

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN  
MELALUI *HOME INDUSTRY* BATIK DI DESA SENDANG DUWUR  
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

**Mir'atun Nisa<sup>1</sup> Muhtadi<sup>2</sup>**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,  
Universitas Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta,  
Jl Ir.H. Juanda No.90 Ciputat 15412, Jakarta, Indonesia,  
Nisamiratun07@gmail.com

**ABSTRAK**

Dalam penulisan ini, ingin melihat bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan serta apa saja hasil yang dapat diperoleh masyarakat yang tergabung dalam *home industry* batik. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, yaitu pengamatan dan wawancara guna untuk melihat sejauh mana proses yang dilakukan oleh *home industry* batik serta melihat hasil yang didapat oleh anggotanya. Teori yang digunakan adalah teori tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat dan teori indikator pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan *home industry* batik sesuai dengan tiga tahapan pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan intelektualitas. Sedangkan hasil yang diperoleh oleh masyarakat dari *home industry* batik hanya menggunakan 3 dari 8 indikator pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto. *Home industry* batik dapat dikatakan sudah berhasil memberdayakan masyarakat disekitar lokasi *home industry*. Berhasil merubah masyarakat yang tidak produktif menjadi produktif serta memiliki penghasilan yang tidak hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan juga bisa diinvestasikan untuk dipergunakan di masa yang akan mendatang.

**ABTRACT**

*In this paper, want to see how the empowerment process is done and what the results can be obtained by people who are members of the home industry batik. Thus, the method used in this paper is a qualitative method, namely observations and interviews in order to see how far the process done by batik home industry and see the results obtained by its members. The theory used is the theory of empowerment stages proposed by Sumodiningrat and theory of empowerment indicators proposed by Edi Suharto. The results showed that the empowerment process conducted batik home industry in accordance with the three stages of empowerment stage of penyauaran, transformation stage and stage of intellectual improvement. While the results obtained by the community from the batik home industry use only 3 of the 8 indicators of empowerment proposed by Edi Suharto. Home industry batik can be said to have succeeded in empowering society around home industry location. Successfully transforming unproductive societies into productive ones and having income that is not only used to meet the needs of life, and can also be invested to be used in the future.*

**A. Pendahuluan**

Batik merupakan salah satu bentuk karya seni asli masyarakat, yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia sekaligus kanca dunia melihatnya sebagai suatu keajaiban serta mempunyai nilai yang tinggi. batik sebagai hasil budaya yang mempunyai nilai yang tinggi, karena proses

pembuatan batik dilakukan secara tradisional serta turun-temurun sejak zaman sejarah sampai sekarang. Wujud tradisi yang masih dikerjakan secara terus menerus adalah dimulai dari peralatan yang digunakan, kain yang dipakai, bahan pewarna yang digunakan, teknik pengerjaannya dan ragam hias yang diterapkan

Di Indonesia, batik mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada awalnya batik hanya digunakan untuk pakaian atau kebutuhan sandang saja, tetapi pada perkembangan berikutnya batik beralih fungsi yaitu untuk bahan dekorasi ruang, bahan untuk aksesoris, bahan pembalut perabot rumah tangga. Melihat kondisi dan situasi bangsa Indonesia yang penduduknya makin bertambah, diperlukan usaha yang baik untuk melestarikan Batik tradisional agar tetap eksis. Untuk itu perlu peraturan-peraturan untuk menjaga eksistensi batik, seperti halnya undang-undang tentang hak cipta.<sup>1</sup>

Indonesia sangatlah serius untuk memperkenalkan Batik kepada dunia serta kepada dunia seni karya asli Indonesia. Banyak orang asing yang tertarik untuk belajar membatik di Jawa karena sangat mengagumi indahnya batik. Pengaruh globalisasi dunia menyebabkan budaya luar yang masuk ke Indonesia dan dampaknya akan mengesampingkan sebagian budaya asli kita. Apalagi teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat canggih seakan menjadi bagian dari kehidupan kita terutama di kota-kota besar sehingga sangat sulit membendung pengaruh luar dan jika tidak diambil yang positif, sulit dapat dipadukan dengan perkembangan kebudayaan kita. Kemajuan informasi dan teknologi ini dimanfaatkan oleh pecinta batik sebagai sarana pemasaran dan perkembangan budaya batik.<sup>2</sup>

*Home industry* batik Sendang Duwur dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat, menjadikan masyarakat sendang duwur juga mengalami peningkatan ekonomi, masyarakatnya yang semakin sejahtera. Kesejahteraan yang didapat yaitu berupa keuntungan dan proses penjualan yang semakin meningkat serta penghasilan para pekerjanya. Yang menjadikan

masyarakat desa sendang duwur mempunyai kehidupan yang lebih baik.

Secara individual masyarakat harus mulai diarahkan dengan cara mendorong dan membangun untuk mencari alternatif yang strategi mengenai pemberdayaan masyarakat, sebab mencari peluang pada era global sekarang ini bukanlah pekerjaan mudah, tetapi membutuhkan kecerdasan, kejelian, dan data kreativitas yang tinggi. Lebih-lebih bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya lebih bersifat pasif dan menerima realitas hidup yang serba apa adanya.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat berarti melakukan investasi pada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berbeda, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.<sup>4</sup>

Proses pembangunan yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh dua dimensi yaitu: yang pertama dimensi mikro yang menggambarkan bagaimana institusi negara melalui kebijakan dan peraturan yang dibuatnya mempengaruhi proses perubahan suatu masyarakat. Sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi mikro yaitu individu dan kelompok masyarakat mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri.<sup>5</sup>

Pemberdayaan ekonomi bagi kaum kaum perempuan hingga kini masih belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain:

---

<sup>1</sup> Yuni Harmawati, *Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Melestarikan Batik Pring Di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*. Di akses dari alamat. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel2E42A60B83A8A58F871DEC37AA9FB592.pdf>. Dikutip pada 21 Agustus 2017. Pada pukul 12.49

<sup>2</sup> Time Redaksi, *Busana Batik Kerja*, (Surabaya, Tiara Aksa, 2010), h. 5

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2005), h. 60.

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, h. 60.

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003), Cet 1, h. 1

Pertama, perempuan dalam bekerja sering terganggu karena mengalami kehamilan atau menghadapi keadaan darurat yang menuntut kehadirannya di rumah, misalnya ketika keadaan anak yang sedang sakit.

Kedua, banyak pekerjaan yang memprioritaskan laki-laki terutama yang memberi bayaran tinggi sehingga perempuan hanya memperoleh kesempatan kerja dengan bayaran tinggi sehingga perempuan sudah mengalami perbaikan dan peningkatan ketrampilan dan pendidikan profesional. Tenaga kerja perempuan masih mengalami diskriminasi menyangkut hak atas imbalan dan tunjangan yang sama dengan pria, hak cuti hamil, dan hak atas pekerjaan yang sama dengan pria.<sup>6</sup>

Berangkat dari permasalahan di atas, maka diperlukanlah suatu usaha sadar dari segolongan masyarakat yang peduli akan kesejahteraan mereka dengan membentuk suatu kelompok, atau organisasi. Kelompok merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam menjawab permasalahan. Kelompok tersebut dapat mengadakan kegiatan yang mengarah pada berbagai bentuk bimbingan, termasuk di dalamnya bimbingan pendidikan keterampilan. Hal ini sangat diperlukan, sehingga mereka bisa tetap mendapatkan sesuatu yang memang dibutuhkan dalam mencapai kesejahteraan.

Desa Sendang Duwur yang merupakan salah satu Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penanganan masalah perekonomian dan pengangguran perlu dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh kelompok pembuatan batik di Desa Sendang Duwur tersebut, walaupun produksinya masih bisa dikatakan sedang berkembang dan mampu memproduksi kurang lebih 16-25 potong perbulannya, setidaknya para wanita tersebut bisa membantu perekonomian keluarganya.

Batik merupakan hasil karya kerajinan dan salah satu peninggalan sejarah yang menjadi ciri khas bangsa

Indonesia. Perhatian masyarakat akan batik dulu sangat besar, misalnya pada acara kegiatan upacara ritual, batik tidak pernah ketinggalan khususnya batik tradisional. Sebab warna dan motif batik tradisional khususnya mengandung nilai magis dan bermakna simbolis.

Bila ditinjau dari segi fungsi, batik tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang seperti selendang, baju, sarung, dan jarik. Tetapi, sekarang sudah berkembang pada pemenuhan rasa keindahan atau nilai estetis sehingga menjadi barang seni yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Selain sebagai pendidikan budaya, kerajinan batik sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, harus ditingkatkan mutu serta produktifitasnya agar dapat bersaing di perdagangan dunia sehingga dapat menyumbangkan devisa bagi negara.

Perempuan perlu diberikan suatu pelatihan, pendidikan, bahkan suatu pemberdayaan, agar mereka memiliki kemampuan untuk hidup layak dan bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat keadaan seperti itu, maka Desa Sendang Duwur melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif, mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi ibu rumah tangga yang kurang produktif.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat terbuka, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik di lapangan. Sedangkan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian karena peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini didapatkan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan

---

<sup>6</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratma Mandiri, 2013), Cet. Ke-2 h. 238.

digambarkan secara jelas dari kondisi sebenarnya.<sup>7</sup>

Penulis memilih pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif, didapatkan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas dari kondisi sebenarnya.

Berdasarkan definisi tersebut penulis melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan secara rinci tentang proses hadirnya, kontribusi, dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* batik Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin dalam buku Analisis Data Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati secara langsung.

### C. Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat berarti melakukan investasi pada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berbeda, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.<sup>8</sup>

Proses pembangunan yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh dua dimensi yaitu: yang pertama dimensi mikro yang menggambarkan bagaimana institusi negara melalui

kebijakan dan peraturan yang dibuatnya mempengaruhi proses perubahan suatu masyarakat. Sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi mikro yaitu individu dan kelompok masyarakat mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri.<sup>9</sup>

Pemberdayaan ekonomi bagi kaum perempuan hingga kini masih belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain: Pertama, perempuan dalam bekerja sering terganggu karena mengalami kehamilan atau menghadapi keadaan darurat yang menuntut kehadirannya di rumah, misalnya ketika keadaan anak yang sedang sakit.

Kedua, banyak pekerjaan yang memprioritaskan laki-laki terutama yang memberi bayaran tinggi sehingga perempuan hanya memperoleh kesempatan kerja dengan bayaran tinggi sehingga perempuan sudah mengalami perbaikan dan peningkatan ketrampilan dan pendidikan profesional. Tenaga kerja perempuan masih mengalami diskriminasi menyangkut hak atas imbalan dan tunjangan yang sama dengan pria, hak cuti hamil, dan hak atas pekerjaan yang sama dengan pria.<sup>10</sup>

Berangkat dari permasalahan di atas, maka diperlukanlah suatu usaha sadar dari segolongan masyarakat yang peduli akan kesejahteraan mereka dengan membentuk suatu kelompok, atau organisasi. Kelompok merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam menjawab permasalahan. Kelompok tersebut dapat mengadakan kegiatan yang mengarah pada berbagai bentuk bimbingan, termasuk di dalamnya bimbingan pendidikan keterampilan. Hal ini sangat diperlukan, sehingga mereka bisa tetap mendapatkan sesuatu yang memang dibutuhkan dalam mencapai kesejahteraan.

Desa Sendang Duwur yang merupakan salah satu Kecamatan

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-2, h. 39.

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, h. 60.

---

<sup>9</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003), Cet 1, h. 1

<sup>10</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratma Mandiri, 2013), Cet. Ke-2 h. 238.

Paciran Kabupaten Lamongan. Penanganan masalah perekonomian dan pengangguran perlu dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh kelompok pembuatan batik di Desa Sendang Duwur tersebut, walaupun produksinya masih bisa dikatakan sedang berkembang dan mampu memproduksi kurang lebih 16-25 potong perbulannya, setidaknya para wanita tersebut bisa membantu perekonomian keluarganya.

Batik merupakan hasil karya kerajinan dan salah satu peninggalan sejarah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Perhatian masyarakat akan batik dulu sangat besar, misalnya pada acara kegiatan upacara ritual, batik tidak pernah ketinggalan khususnya batik tradisional. Sebab warna dan motif batik tradisional khususnya mengandung nilai magis dan bermakna simbolis.

Bila ditinjau dari segi fungsi, batik tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang seperti selendang, baju, sarung, dan jarik. Tetapi, sekarang sudah berkembang pada pemenuhan rasa keindahan atau nilai estetis sehingga menjadi barang seni yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Selain sebagai pendidikan budaya, kerajinan batik sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, harus ditingkatkan mutu serta produktivitasnya agar dapat bersaing di perdagangan dunia sehingga dapat menyumbangkan devisa bagi negara.

Perempuan perlu diberikan suatu pelatihan, pendidikan, bahkan suatu pemberdayaan, agar mereka memiliki kemampuan untuk hidup layak dan bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat keadaan seperti itu, maka Desa Sendang Duwur melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif, mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi ibu rumah tangga yang kurang produktif.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan, program pemberdayaan pelatihan membatik yang membuat para perempuan dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian, bakat mereka dapat tersalurkan serta dapat menciptakan jiwa yang kreatif, karena keterampilan merupakan berbagai kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari.

##### **a. Tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan *home industry* batik**

Berdasarkan data temuan di atas, penulis mencoba untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan tiga tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ambar Teguh sebagai berikut:

###### **1. Tahap Penyadaran**

Pada tahap penyadaran ini yang dilakukan oleh pemilik *home industry* adalah dengan memberikan penyadaran kepada para perempuan, untuk mengikuti kegiatan membatik.

Tahapan penyadaran merupakan sebuah tahapan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas. Pada tahap penyadaran ini masyarakat diberikan sebuah penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan dan kapasitas tahapan penyadaran ini dilakukan untuk membangun mental mereka yang dapat dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Ibu Ifa mengatakan :

“Saya sebelum membuka usaha ini, saya diberi sebuah penyadaran memulai dengan mengajak para perempuan disini untuk ikut bergabung sama saya. Ya walaupun susah ngajaknya karena kan mereka ada yang harus di urus di rumah sebagai ibu rumah tangga. Tapi, ya

dengan semangat akhirnya mereka mau bergabung.”<sup>11</sup>

Dengan demikian, bahwa proses yang ditawarkan dalam membangun usaha sangatlah rumit (karena kaum ibu-ibu) dan juga proses itu dengan kesadaran dari diri sendiri sehingga pada akhirnya para ibu-ibu mengikuti apa yang disadarkan olehnya. Oleh karena itu, ada beberapa metode dalam kesadaran masyarakat, antara lain:

a. Proses

Pada proses kesadaran masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki pengetahuan lebih tentang sosial dan kesejahteraan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan oleh tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh ibu-ibu pemilik kelompok pengrajin batik di Desa Sendang Duwur yang mengajak para perempuan di sekitar tempat tinggalnya untuk bergabung di kelompok pengrajin miliknya.

Salah satunya ialah Ibu Ifa yang mengajak masyarakat sekitar khususnya para tetangga untuk turut bergabung dalam mengembangkan usahanya. Ibu Ifa mengajak para perempuan yang tidak memiliki pekerjaan agar mampu untuk memiliki penghasilan sendiri. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Ifa yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat para perempuan disini nikahnya kan pada umur muda muda termasuk saya. Suaminya bekerja paling jadi petani, buruh pabrik. Mending kalau sawah punya sendiri, kalo Cuma ngegarap doang paling gajinya gak seberapa, jadi saya inisiatif buat buka kelompok pekerja batik perempuan ini. Lumayan buat nambah-nambahin

penghasilan dan perekonomian suaminya”.<sup>12</sup>

Ibu Ifa melihat bahwa para perempuan di Desa Sendang Duwur tidak memiliki kegiatan dan keterampilan apapun, oleh karena itu, ibu Ifa berusaha untuk membuka kelompok pekerja batik yang diharapkan agar para perempuan di Desa Duwur tidak lagi hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Para perempuan ini juga di ajarkan bagaimana cara membatik yang baik dan rapih. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pemberdayaan dalam proses pembuatan batik tersebut.

Proses kesadaran yang dilakukan oleh Ibu-Ibu pemilik usaha batik berjalan seiring dengan kemauan dan kemampuan dari kedua belah pihak, yaitu antara pemilik dan para pengrajin batik.

a. Hasil

Dengan kesadaran yang dilakukan melalui kesadaran dengan memberikan motivasi kepada para tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Dengan hadirnya kelompok pengrajin perempuan di Desa Sendang Duwur mampu membantu perekonomian suami mereka.

Seperti yang di ungkakan ibu Ani karyawan ibu ifa mengatakan bahwa:

“Iya, saya jadi dapet kerjaan, jadi punya keterampilan buat membatik. Iya bisa nambah-nambah memenuhi barang yang ada di rumah”.<sup>13</sup>

Melalui motivasi yang diberikan mereka akhirnya mampu membantu perekonomian keluarga mereka tanpa harus mengabaikan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga. Karena mereka bisa bekerja sambil mengurus anak mereka di

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Ifa. Lamongan 11 September 2017. Pukul 09.00

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Ifa. Lamongan, 11 September 2017. Pada pukul 09.00

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Ani. Lamongan, 12 September 2017. Pada Pukul 12.00

rumah dan tetap menjalankan tugasnya mengurus rumah tangga.

## 2. Tahap transformasi Pengetahuan

Tahapan transformasi pengetahuan adalah tahapan untuk menambah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam perubahan.

Dalam tahap transformasi ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensi masyarakat dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, dan kreativitas. Dalam kegiatan pelatihan secara langsung diharapkan karyawan dapat memahami bagaimana teknik pembuatan batik yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu Ifa:

### a. Proses

Pada tahapan ini masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan, dan keterampilan yang memiliki atau yang berhubungan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut, sehingga akan menambah wawasan mereka dan kecakapan, keterampilan dasar yang mereka inginkan.

Setiap kegiatan yang di miliki oleh *home industry* pastinya memiliki tujuan dan hasil yang ingin dicapai, kegiatan yang dilaksanakan demi membina para perempuan agar menjadi individu yang berhasil dan berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar, upaya yang dilakukan oleh pemilik terhadap para karyawan merupakan upaya yang dilakukan keluarga-keluarga pada umumnya. Salah satu karyawan Ibu Ifa yaitu Ibu Afifatul mengatakan bahwa:

“Iya, saya jadi dapet kerjaan, jadi punya keterampilan buat membatik, ya bisa nambah-nambah menuhi barang yang ada di rumah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut proses pengetahuan yang ada pada pelatihan membatik ini sangat bermanfaat bagi para perempuan yang ada di Desa Sendang Duwur.

### b. Hasil

Dengan ilmu yang diberikan oleh para pemilik usaha batik, para karyawan memiliki kemampuan dan keahlian di bidang kerajinan batik. Para karyawan ini membuat diri mereka sendiri menjadi berdaya. Dengan pelatihan yang diberikan oleh para pemilik usaha mereka mampu membantu perekonomian keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang karyawan Ibu Ifa dan Ibu Diah.

Menurut ibu Ani karyawan ibu ifa mengatakan bahwa:

“Iya, saya jadi dapet kerjaan, jadi punya keterampilan buat membatik. Iya bisa nambah-nambah memenuhi barang yang ada di rumah”.<sup>15</sup>

Pelatihan keterampilan dan pendampingan yang dilakukan dua bulan sekali dapat membawa dampak yang positif bagi para karyawan khususnya.

## 3. Tahapan peningkatan intelektualitas

Tahapan peningkatan intelektualitas dalam pemberdayaan ini yang dilakukan ialah berupa kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian. Pada tahapan peningkatan intelektualitas, kecakapan dan keterampilan sangat diperlukan dalam membentuk kemampuan masyarakat untuk berfikir maju melalui keterampilan yang sudah mereka miliki. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan para pekerja

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi dengan ibu Ani. Lamongan, 12 September 2017. Pada Pukul 13.24.

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Ani. Lamongan, 12 September 2017. Pada Pukul 12.00

perempuan dalam membantu perekonomian keluarganya.

Pelaksanaan program atau kegiatan haruslah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. program pembinaan melalui keterampilan individu atau kelompok yang diberikan kepada seluruh para perempuan haruslah tepat sasaran, kerjasama dengan pemilik dan para pekerja perempuan ini sangat diperlukan. Para pemilik harus memantau apakah kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan benar.

Karena pemilik yang bertanggung jawab terhadap kegiatan bersentuhan langsung dengan para pekerja perempuan setiap bulannya, dalam tahapan ini biasanya pemilik memberikan teguran kepada karyawan apabila karyawan mengerjakan batik asal bikin saja. Hal tersebut dilakukan guna menumbuhkan kedisiplinan pada setiap karyawan, dengan memberikan teguran maka kader akan menyadari betapa pentingnya kedisiplinan bagi mereka, karena pada dasarnya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bermanfaat bagi mereka.

Tidak sedikit halangan yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Budaya senang-senang pada umumnya menjadi salah satu hambatan bagi para perempuan dalam meningkatkan status sosial mereka. Jika dilihat dari segi positif mengasah keterampilan para perempuan dalam hal membuat batik dapat menjadi modal mereka, atau setidaknya keterampilan membuat batik dapat menjadi modal untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam keadaan tidak mampu.

#### a. Proses

Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses pelaksanaan kegiatan tentang keterampilan, pengetahuan yang memiliki atau berhubungan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan bagi mereka, sehingga akan akan

menambahkan wawasan untuk mereka dan keterampilan dasar bagi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ifa yang merupakan pemilik usaha keterampilan membuat:

“Saya mengelola batik ini dibantu sama keluarga terutama suami dan anak saya, mereka yang mengasah saya semangat dan dukungan, mereka juga membantu saya ngawasin para pekerja. Kadang anak saya membantu bawain batik ke para penjual tapi yang paling penting sih para perempuan yang kerja disini.”<sup>16</sup>

#### b. Hasil

Dengan adanya kegiatan diskusi atau pendampingan yang diberikan oleh pemilik atau fasilitator dapat membantu menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki kehidupannya, yang merupakan titik awal dalam perubahan. Tanpa adanya kemauan atau perubahan untuk memperbaiki kehidupannya maka semua upaya yang dilakukan oleh pemilik dalam memberdayakan masyarakat tidak akan mendapat pelatihan.

Ibu Ifa dan Ibu Diah sebagai pemilik usaha juga tidak bisa memberikan penyadaran dengan cara memaksa mereka supaya menuruti keinginan kita. Kita sabar memberikan motivasi dan pengarahan kepada mereka. Walaupun membutuhkan waktu yang sangat lama.

Dengan pemberian motivasi yang diberikan oleh Ibu Ifa dan Ibu Diah kepada karyawan sekitar membuat mereka menjadi lebih termotivasi untuk bekerja di usaha pengrajin batik. Seperti yang dikatakan oleh Ifa dan Ibu Diah:

“Ya mereka jadi lebih terampil, lebih luwes buat batiknya yang

---

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Diah. Lamongan, 11 September 2017, Pada Pukul 12.00



dihasilkan juga semakin bagus dan bervariasi dari pada pas baru masuk.”<sup>17</sup>

Karena pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Ifa dan Ibu Diah adalah memberikan pelatihan pada masyarakat itu sendiri tentang pemberdayaan sebagai individu dan anggota masyarakat.

### c. Hasil Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Batik di Lamongan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis, berikut ini beberapa indikator pemberdayaan masyarakat:

#### 1. Kebebasan Mobilitas

Kebebasan mobilitas adalah kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.

Dalam penelitian ini kebebasan mobilitas yang ditemukan di kelompok pengrajin batik ialah para pekerja wanita yang umumnya hanya menjadi ibu rumah tangga. Mereka bebas bekerja tanpa meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang istri dan seorang ibu. Seperti beberapa informasi yang ditemukan di lapangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti yang mempunyai peran ganda selain menjadi istri dan seorang ibu ia juga harus menjadi seorang pekerja, menurutnya:

“Iya, suami mendukung lumayan bisa membantu ekonomi rumah

Dengan kebebasan mobilitas yang diberikan oleh para suami, para perempuan di kelompok pekerja batik memiliki

kesempatan untuk membantu perekonomian suami mereka. Selain itu para perempuan pengrajin batik juga tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan masih mengurus suami, anak dan rumahnya.

#### 2. Kemampuan membeli komoditas kecil

Kemampuan membeli komoditas kecil ialah kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari dan kebutuhan dirinya. Dalam penelitian ini para pekerja perempuan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti beras, minyak, dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa untuk para perempuan mereka bekerja agar mereka dapat membantu perekonomian suami. Menurut mereka yang penting mereka bisa membeli kebutuhan rumah tangga, anak dan baru setelah itu mereka memikirkan untuk membeli barang-barang elektronik.

#### 3. Kemampuan Membeli Komoditas Besar

Kemampuan membeli komoditas besar adalah kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier. Dalam hal ini barang-barang komoditas besar ialah membeli barang-barang elektronik seperti TV, HP, dan Motor. Meskipun untuk membeli motor mereka membeli bersama-sama dari uangnya dan uang suaminya, tetapi itu berarti mereka telah mampu membeli barang komoditas besar.

### E. Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan para perempuan di Desa Sendang Duwur sebenarnya sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar dalam memecahkan permasalahan yang selama mereka alami. Dengan terbentuknya pemberdayaan ekonomi perempuan sehingga dapat membantu para perempuan mendapatkan kegiatan yang lebih positif juga menjadikan para perempuan lebih kreatif dan juga mendapatkan keuntungan dengan cara mengikuti kegiatan

<sup>17</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Diah. Lamongan, 11 September 2017, Pada Pukul 12.00

membatik, keuntungan yang didapat juga bukan hanya dari segi ekonomi saja tetapi juga mendapatkan pengetahuan mengenai cara membatik yang benar dan bagus.

Dalam teknis pelaksanaannya, sebelum terbentuknya pemberdayaan ekonomi perempuan ini ada beberapa tahapan yang mereka gunakan, yaitu: tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap peningkatan intelektual. Di mana penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan pemberdayaan ekonomi perempuan yang sudah dijelaskan.

Kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan ini tidak akan berhasil dengan sempurna jika tidak ada dukungan dari pihak-pihak yang sudah membantu, seperti: keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan adanya dorongan dari keluarga dan masyarakat proses kegiatan membatik yang dilakukan oleh para perempuan ini menjadi lebih semangat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa membantu kebutuhan rumah tangga.

Akan tetapi pada dasarnya kegiatan membatik ini bisa dikatakan sudah cukup membantu untuk bisa menambah perekonomian rumah tangga. Terbukti dari berbagai tanggapan positif yang mereka sampaikan dengan adanya kegiatan ini bisa membantu kehidupan mereka, melalui dari ibu rumah tangga yang bisa menambahkan perekonomian keluarga juga dari hasil yang didapat.

### **Saran-saran**

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan di atas ada beberapa saran-saran ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Keluarga atau masyarakat hendaknya memberikan motivasi dan dukungan kepada program keterampilan ini karena program keterampilan membatik ini mampu mengembangkan ekonomi mereka.
2. Hendaknya pemerintah Dewan Kelurahan maupun Pemerintah Desa baik tingkat RW, RT dapat memfasilitasi tempat untuk pelatihan membatik.
3. Kegiatan pelatihan keterampilan harus lebih disosialisasikan karena sesungguhnya program ini menarik dan strategis untuk bisa meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan dalam ekonomi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Sumber Buku:**

A.Nunuk P. Murniati. 2004. *Gentar Gender Perempuan Indonesia dalam*

*Perspektif Agama, Budayadan Keluarga*, Magelang: Indonesia Tera.

Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Artmanda. W. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang Lintas Media,

Bambang, Marhijanto. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang.

Bariadi, Lili, dkk. 2005. *Zakat dan Wariusaha*, Jakarta: CV. Pustaka Amri.

Bungin, Burhan. 2003 *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Diana.1991. *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.

Direktur Pemberdayaan Fakir Miskin Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial, *Modul Pembentukan dan Pengelolaan KUBE*, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2007.

Fakih, Mansour. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial Cet. IX*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, Sumohadinigrat. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata.

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset.

Handriansyah, Haris. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

Hasyim, Syafiq. 2005, *Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme Islam Cet. I*. Yogyakarta: LkiS.

Hidayati, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Lembaga Penelitian dan UIN Jakarta Press.

Humm, Maggie.2002. *Ensiklopedia Feminisme*, Yogyakarta: Fajar Pustaka.